

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bangsa Indonesia adalah bangsa multi agama yang dipengaruhi oleh berbagai tradisi adat istiadat, suku, ras, dan budaya. Terdapat dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dalam keanekaragaman tersebut. Dampak positifnya yaitu dapat mengetahui beranekaragamnya budaya dari berbagai kalangan masyarakat yang berkembang serta menimbulkan rasa empati terhadap sesama. Dampak negatifnya yaitu dapat menimbulkan berbagai konflik atas perbedaan dikalangan masyarakat yang ada.

Kerjasama maksimal dari seluruh lapisan masyarakat yang menjadi sasaran berbagai kebijakan pemerintah. Dalam menjalani kehidupan sosial di masyarakat, seorang individu akan dihadapkan dengan berbagai kelompok yang berbeda pandangan dengannya, salah satunya adalah perbedaan agama. Hal itu menjadi salah satu penyebab terjadinya perselisihan antarumat beragama karena adanya pemahaman yang tidak sama terhadap keyakinan yang dianutnya. Zuhairi Misrawi menyebutkan bahwa 95% masyarakat Indonesia cinta damai, hanya sebagian kecil yang sulit beradaptasi dan intoleran.¹

Paradigma toleransi antarumat beragama guna terbentuknya kerukunan antar pemeluk agama didasarkan pada dua hal, yaitu: (1) Seluruh pemeluk agama Islam adalah umat yang satu (*Ummatan Wahidah*). (2) Hubungan antar

¹ Nashih Nashrullah, "Toleransi Umat Beragama di Indonesia Cukup Baik", *Republika* (11 Oktober 2010). <https://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/10/11/11/145923-toleransi-umat-beragama-di-indonesia-cukup-baik?>, diakses pada 10 Mei 2023.

sesama pemeluk agama Islam dan pemeluk agama lain berdasar pada kesetaraan sesama makhluk Tuhan YME, saling membantu dalam hal baik, menjaga perdamaian, saling memberikan nasihat, dan saling menghormati kebebasan beragama.² Toleransi menjadi suatu yang penting untuk ditumbuhkan bagi seluruh umat beragama, baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam kehidupan berkeluarga, terutama pada keluarga yang memiliki latar belakang pernikahan lintas agama.

Seperti halnya yang terjadi dalam keluarga di Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri, konteks sosial dan budaya keluarga tidak dapat dipisahkan dari tradisi budaya masyarakat. Seorang anak dituntut untuk hidup dalam lingkungan sosial. Oleh karena itu peran sebagai orang tua harus mendidik anak menjadi orang yang pandai bermasyarakat. Disamping itu keluarga merupakan wadah pembentukan seseorang, yang didalamnya terdapat peran sebagai orang tua dan anak.

Setiap orang tua diberikan tanggung jawab sekaligus anugerah oleh Allah SWT untuk memiliki anak. Ada banyak hal yang dapat dilakukan orang tua untuk membantu anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginannya. Masing-masing peran memiliki hak dan kewajiban. Sudah menjadi kewajiban seorang anak untuk menaati orang tua, yang telah mengajarkan mengenai kebaikan dan ketaatan kepada Allah SWT.

Salah satu fenomena yang terjadi pada sebuah keluarga yang terletak di Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri, yaitu telah terjadi dan

² Resta Agustin dan Rizki Susanto, "Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah: Studi di SMAN 8 Singkawang Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020". *JRTIE: Journal of Research and Thought on Islamic Education*, 3(2), 2020, 241-249.

berlangsung lama dalam keluarga multireligius yang dibingkai dalam sebuah kerukunan beragama. Hal demikian menjadi hal wajar dan biasa saja bagi kalangan masyarakat di Manyaran, yang mana di tempat lain dapat menjadi suatu problema atau suatu masalah yang terkait adanya keluarga multireligius tersebut. Inilah yang unik di Manyaran, terlebih berkaitan dengan keagamaan, karena pada dasarnya orang di daerah tersebut sangat menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi beragama. Keluarga multireligius yang berada di daerah tersebut sudah menerapkan dan mengajarkan kepada semua anggota keluarga tentang toleransi beragama. Tetapi tidak sedikit juga yang sulit dalam menerapkan toleransi beragama terlebih dalam hal komunikasi antar anggota keluarga.

Ketika melihat adanya perbedaan, secara tidak langsung sikap toleransi itu sendiri dapat mengembangkan kebiasaan bersabar, menghargai serta menghormati sesama. Toleransi sangat dianggap penting untuk dipelajari karena lingkungan keluarga merupakan faktor terpenting dalam memahami toleransi sebelum diterapkan dalam masyarakat secara keseluruhan, karena pada dasarnya keluarga sudah memiliki sikap toleransi.

Keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan orang tua sebagai guru pertama anak-anaknya tidak dapat tergantikan. Dalam Islam peran orang tua juga dijelaskan secara gamblang dalam Al Quran dan Hadits sebagai pihak yang paling bertanggung jawab dalam proses pembinaan dan pendidikan anak-anak.³ Tugas orang tua adalah mengupayakan sebaik mungkin agar anak-anaknya menjadi pribadi yang sholeh sebagaimana tujuan pendidikan Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, penting untuk disadari oleh orang tua bahwa anak

³ Nur Hamzah, "Pendidikan Agama Dalam Keluarga", *AT-TURATS*, 2015, 9(2), 53.

memiliki banyak potensi baik yang beragam. Oleh karena itu, orang tua harus mengoptimalkan usaha dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak-anaknya.⁴

Dalam keluarga multireligius pendidikan agama terhadap anak menjadi masalah utama yang biasanya terjadi. Hal tersebut terjadi karena tidak adanya hubungan yang meningkatkan kualitas dan pengetahuan keagamaannya sebab orang tua dan anaknya memiliki keyakinan yang berbeda. Perbedaan tersebut banyak menimbulkan problema didalam kehidupan berkeluarga. Problema tersebut pada sebagian keluarga multikultural tidak terjadi seperti beberapa keluarga di Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri yang hidup dalam kerukunan. Biasanya orang tua akan tetap memberikan bimbingan dan arahan terkait tujuan hidup anak-anaknya meskipun terdapat perbedaan keyakinan. Namun dalam hal ini orang tua tidak dapat dengan bebas memberikan saran masukan terhadap kehidupan keagamaan anaknya. Terlebih lagi jika orang tua memiliki latar belakang pendidikan agama yang rendah maka akan bersikap acuh dan tidak peduli terhadap urusan keagamaan anak-anaknya.⁵

Adanya fenomena keagamaan yang multireligius dalam sebuah keluarga sangat erat hubungannya dengan pemahaman keagamaan masing-masing individu. Dari pemahaman terhadap keagamaannya tersebut akan menciptakan sebuah pengalaman keagamaan yang diperoleh dari hubungan batin antara

⁴ Tian Wahyudi, "Paradigma Pendidikan Anak dalam Keluarga di Era Digital (Perspektif Pendidikan Islam)", *RI'AYAH*, 2019, 4(1), 38.

⁵ Novita Misika Putri, dkk., "Problematika Sosial dan Keagamaan dalam Keluarga Beda Agama Di Desa Sendangmulyo Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta", *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2021, 5(2), 117-118.

sesamanya dan juga hubungannya kepada Tuhan.⁶ Pengalaman keagamaan pada masing-masing individu dapat mendorong munculnya kesadaran untuk merendahkan diri sehingga dapat mengetahui bahwa kehidupannya diperkuat dengan adanya hubungan dengan praktik keagamaannya.⁷

Pemahaman seseorang terhadap keyakinan keagamaan yang dianut berkaitan erat dengan sikapnya terhadap toleransi beragama. Oleh karena itu, adanya keluarga multireligius di Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri sangat dipengaruhi oleh pemahaman keagamaan individu.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti melakukan penelitian ini. Kegiatan toleransi tentu ada pengaruhnya tersendiri baik untuk keluarga sendiri maupun untuk masyarakat sekitarnya. Sehingga peneliti mengambil judul tentang **“IMPLEMENTASI TOLERANSI BERAGAMA DALAM KELUARGA MULTIRELIGIUS DI DESA MANYARAN KECAMATAN BANYAKAN KABUPATEN KEDIRI”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian yang di atas, penelitian ini mengarah dalam fokus penelitian yakni:

1. Bagaimana pemahaman keagamaan pada keluarga multireligius di Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana implementasi toleransi dalam keluarga multireligius di Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri?

⁶ Triyani Pujiastuti, “Konsep Pengalaman Keagamaan Joachim Wach”, *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 2017, 17(2), 63-72.

⁷ Joachim Wach, “Ilmu Perbandingan Agama Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan” Terj. Djamannuri, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1996, 43.

C. Tujuan Penelitian

Mengacu dari konteks penelitian serta fokus penelitian yang tertera diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman keagamaan pada keluarga multireligius di Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui implementasi toleransi dalam keluarga multireligius di Desa Manyaran Kecamatan Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Dampak dari terciptanya tujuan adalah kegunaan dari peneliti itu sendiri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Menambah wawasan mengenai nilai toleransi beragama dalam keluarga multireligius yang ada di Kabupaten Kediri khususnya di Desa Manyaran.

2. Secara praktis

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran nyata acuan dalam pelestarian nilai toleransi beragama. Sehingga nantinya dapat menimbulkan kerukunan di masyarakat karena adanya sifat toleransi beragama sesama umat.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan bagi masyarakat tentang pentingnya mempunyai rasa toleransi beragama. Dan nantinya lebih mudah melakukan hal apapun jika sudah memiliki rasa toleransi tersebut.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bisa menambah wawasan seorang mahasiswa sebagai peneliti, sehingga nantinya penelitian ini akan bisa dikembangkan dan diteliti lebih mendalam serta dapat dijadikan pengalaman bagi mahasiswa.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau telaah pustaka merupakan kajian terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Telaah pustaka digunakan oleh seorang peneliti untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan sudah pernah dilakukan sebelumnya, dan untuk mengetahui perbedaan antara penelitian yang akan kita lakukan dengan penelitian terdahulu sehingga mempermudah penyusunan karya ilmiah. Berdasarkan dengan tema yang diambil oleh peneliti yaitu mengenai nilai toleransi beragama dalam keluarga multireligius di Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri, maka penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang berhubungan dengan tema tersebut, yaitu antara lain:

1. *Toleransi Beragama Dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam*, oleh Adeng Muchtar Gazhali, mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Penelitian ini fokus pada konsep toleransi umat beragama dalam pandangan Islam. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pada dasarnya manusia sebagai makhluk beragama mendambakan perdamaian. Setiap agama pada dasarnya mengajarkan nilai-nilai toleransi. Sebagian hasil dari temuan bahwa Islam hadir sebagai agama yang menjunjung tinggi pentingnya kerukunan dan perdamaian. Islam menawarkan gagasan kemampuan menanggung perbedaan yang disebut dengan *tasamuh*, karena dalam gagasan *tasamuh* terkandung nilai pemujaan (keindahan), kelihaihan (wawasan), kemaslahatan yang luas (masalahat ummat) dan pemerataan (keadilan).⁸

Perbedaan dari fokus kajian terletak pada obyek yang dikajinya, peneliti sebelumnya mengkaji mengenai toleransi beragama serta kerukunan dalam perspektif Islam. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh penulis mengkaji tentang bagaimana implementasi toleransi beragama dalam keluarga multireligius yang berlokasi di Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri.

2. *Penanaman Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di kalangan Masyarakat Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman*, oleh Ahmad Nur Salim (2017), mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta.

Fokus penelitian ini yaitu mengetahui cara penanaman nilai toleransi antarumat beragama di kalangan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini, membahas

⁸ Adeng Muchtar, "Toleransi Beragama dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam", Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016.

mengenai bagaimana cara menanam nilai-nilai dasar toleransi antar umat beragama di Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, serta berbagai bentuk toleransi beragama antar umat di masyarakat.⁹

Perbedaan penelitian berada pada obyek dan lokasi penelitian. Pada penelitian terdahulu obyek yang dikaji ialah penanaman nilai toleransi antar umat beragama di kalangan masyarakat dengan lokasi di Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis melihat pentingnya toleransi beragama dalam keluarga multi agama di Desa Manyaran Kecamatan banyakan Kabupaten Kediri.

3. *Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Perumahan*, oleh Ika Fatmawati Farida (2013), Guru SMA Al-asror Grantung, Purbalingga, Jawa Tengah.

Penelitian ini fokus terhadap konsep dan implementasi toleransi antarumat beragama di perumahan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas mengenai warga masyarakat perumahan penambongan yang memiliki latar belakang keagamaan berbeda tidak membuat mereka terlibat dalam konflik, hal itu disebabkan karena adanya toleransi antar umat beragama yang tinggi dan interaksi sosial yang berkembang dengan baik di perumahan penambong.¹⁰

Perbedaan penelitian berada pada obyek dan lokasi penelitian. Pada penelitian terdahulu obyek yang dikaji ialah toleransi antar umat beragama masyarakat perumahan dengan lokasi masyarakat Penambong. Sedangkan

⁹ Ahmad Nur Salim, "Penanaman Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di Kalangan Masyarakat Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman", Skripsi Universitas PGRI Yogyakarta, 2017.

¹⁰ Ika Fatmawati Farida, "Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Perumahan", *Jurnal Komunitas*, Guru SMA Al-Asror Grantung, Purbalingga, 2013).

penelitian yang dilakukan oleh penulis mengkaji mengenai implementasi toleransi beragama dalam keluarga multireligius yang berlokasi di Desa Mayaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri.

4. *Kajian Kritis Toleransi Beragama Dalam Islam*, oleh M Wahid Nur Tualeka, Dosen Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Fokus penelitian ini adalah menjawab tiga permasalahan pokok, yaitu pandangan Islam terhadap toleransi umat beragama, batas-batas ajaran Islam tentang toleransi antarumat beragama, dan realitan toleransi dalam Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi literer. Hasil dari penelitian ini menjelaskan batasan ajaran Islam tentang toleransi antar umat beragama, pandangan Islam tentang toleransi, dan realitas toleransi dalam Islam.¹¹

Perbedaan penelitian berada pada obyek yang dikaji. Pada penelitian terdahulu obyek yang dikaji ialah kajian kritis toleransi beragama dalam Islam. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengkaji tentang bagaimana implementasi toleransi beragama dalam keluarga multireligius yang berlokasi di Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri.

¹¹ M. Wahid Nur Tualeka, "Kajian Kritis Toleransi Beragama Dalam Islam" (*Al Hikmah Jurnal Studi Agama Agama*, vol.2 No.2 2016).